ABSTRAK

Kebijakan Luar Negeri Irak Pasca Kemunculan *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) dalam Menangani *Islamic State of irak and Syria* (ISIS) di Irak Tahun 2014-2016

Oleh:
Nurul Haniza
44312019

Pada tahun 2014 Abu Bakr al-Baghdadi mendeklarasikan berdirinya sebuah negara dan mengangkat dirinya sendiri sebagai khalifah dengan tujuan memerintah negara tanpa batas dan menyebutnya sebagai Negara Islam Irak dan Suriah pada 29 Juni 2014. ISIS merekrut anggotanya dengan menggunakan berbagai cara agar tercapainya sebuah tujuan termasuk dengan teror-teror dengan cara-cara kekerasan. Dengan adanya ISIS di Irak membuat pemerintah Irak mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk menangani kemunculan ISIS di Irak. Kebijkan luar negeri yang berupa permintaan bantuan asing untuk membantu Irak memerangi ISIS di Irak.

Untuk meneliti mengenai kebijakan luar negeri ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Sebagian besar data yang dikumpulkan melalui wawancara, studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan penelusuran data online. Penelitian dilakukan di Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia (LIPI). Dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara rinci mengenai fenomena yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, selama kurun waktu dua tahun dari 2014-2016, pemerintah Irak terus berupaya untuk meminta bantuan untuk melawan ISIS di Irak dengan Irak meminta bantuan kepada seluruh negara, Irak juga dibantu oleh koalisi internasional yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Dengan adanya kebijakan dan kerja sama ini, Irak telah mampu memaksa ISIS mundur dari Fallujah, ini merupakan sebuah keberhasilan bagi pemerintah Irak.

Kata Kunci : Kebijakan, ISIS, Irak, Terorisme

Abstract

In 2014 Abu Bakr al-Baghdadi declared the establishment of a state and appointed himself caliph with the purpose of governing the country indefinitely and called the Islamic State of Iraq and Syria on June 29, 2014. ISIS recruit members by using a variety of ways in order to achieve a goal, including by terrors by violent means. With the ISIS in Iraq makes Iraqi government issued a foreign policy to deal with the emergence of ISIS in Iraq. Overseas development policy is a request for foreign aid to help Iraq fight ISIS in Iraq.

To examine the foreign policy using Qualitative Research Methods. Most of the data were collected through interviews, literature study, observation, documentation and online data searches. The study was conducted at the Center for Political Research Indonesian Institute of Education Sciences (LIPI). With the aim to identify and explain in detail about the phenomenon that is happening.

Based on the results obtained, during the two-year period from 2014-2016, the Iraqi government continues its efforts to ask for help to fight ISIS in Iraq with Iraq appealed to all countries, Iraq is also aided by an international coalition led by the United States. With the policies and cooperation, Iraq has been able to force ISIS withdraw from Fallujah, this was a success for the Iraqi government.

Keyword : Foreign Policy, ISIS, Iraq, Terorism

I. Latar Belakang Masalah

Terorisme di dunia bukanlah suatu hal yang baru, namun menjadi sebuah berita utama sejak terjadinya peristiwa *World Trade Centre* (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Keruntuhan *WTC* di Amerika Serikat mengubah orientasi politik Internasional Amerika Serikat, yang berdampak pada sistem global yang tidak bisa di lupakan mengingat posisi Amerika Serikat sebagai negara adidaya. Tindakan Amerika Serikat menginvasi Irak pada tahun 2003, banyak mempengaruhi banyak persoalan hubungan antar negara di dunia. Banyak alasan dibalik invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat itu merupakan aksi untuk memberantas terorisme maupun untuk menguasai senjata pemusnah masal yang dimiliki oleh Irak pada saat itu, tetapi akibat dari invasi Amerika Serikat pada saat itu justru semakin memperluas jaringan terorisme. Terorisme lantas menjadi isu global dan mengancam siapa saja dan dimana saja (Winarno, 2014 : 168-169).

Terorisme Internasional dilihat sebagai suatu aktivitas yang terkait dengan keamanan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan rasa takut yang

ditimbulkan akibat ancaman-ancaman yang dipublikasikan oleh media massa. Pembertitaan media massa berperan besar dalam menumbuhkan rasa takut, terancam, atau malah simpati masyarakat sehingga pemberitaan juga dapat menjadi publikasi bagi rekrutmen anggota. Terorisme Internasional menjalankan aksinya di lebih satu negara, dan dapat di bagi dalam beberapa bagian. Salah satu definisi terorisme adalah suatu aktivitas yang terencana, kekerasan yang bermotivasi politik dengan sasaran masyarakat sipil yang tidak berdosa, dan dilakukan oleh kelompok-kelompok sub-nasional atau agen-agen terselubung (http:/www.state.gov/document/organization/65464 Diakses 6 April 2016).

Ketika Invasi di Irak terjadi pada tahun 2003, militan Yordania Abu Musab al-Zarqawi, Jama'at al-Tawhid w'al-Jihad bersama al-Qaeda membuat al-Qaeda di Irak. Organisasi Zarqawi mengarah kepada pasukan Amerika Serikat yang merupakan sekutu Internasional mereka, berusaha untuk menarik masuk Amerika Serikat kedalam perang saudara dengan menyerang Syiah dan tempat-tempat suci mereka dengan tujuan untuk membalas apa yang dilakukan terhadap warga Sunni. Dalam serangan yang dilakukan oleh serangan udara Amerika Serikat Zarqawi tewas pada tahun 2006 yang mengakibatkan melemahnya al-Qaeda di Irak (AQI). Penerus Zarqawi mengubah nama AQI menjadi Islamic State of Irak dan kemudiah menjadi Islamic State of Irak and al-Sham (ISIS), nama tersebut mengacu pada wilayah di Mediterania Timur yang mencerminkan ambisi untuk memperluas kelompok dengan terjadinya pemberontakan di Suriah pada tahun 2011 (http://www.cfr.org/iraq/islamic-state/p14811 Diakses 4 Desember 2016).

Islamic State of Irak and Syria (ISIS) adalah kelompok militan ekstrimis jihadis Salafi atau Wahhabi. Kelompok ini dipimpin dan didominasi oleh anggota Arab Sunni dan Irak dan Suriah. Al-Baghdadi mengumumkan penyatuan Front al-Nusra dengan nama baru Negara Islam Irak dan Syria (ISIS) pada bulan April tahun 2013. Namun demikian, Abu Mohammad al-Julani dan Ayman al-Zawahiri, masing-masing pemimpin al-Nusra dan al-Qaeda, menolak penyatuan tersebut. Setelah perebutan kekuasaan selama delapan bulan, al-Qaeda memutus semua hubungan dengan ISIS. Ketika itu, al-Baghdadi mengumumkan bergabungnya dengan grup militan al-Nusra. ISIS terus bergandengan tangan dengan al-Qaeda, hingga pada akhirnya berpisah (http://www.bbc.com/news/world-middle-east-29052144 Diakses 6 April 2016).

Dalam penyebarannya para jihadis mengeksploitasi kekacauan dan perpecahan di Irak dan Suriah. ISIS tumbuh dari apa yang telah dicapai oleh al-Qaeda di Irak yang dibentuk oleh militant Sunni setelah Invasi Amerika pada tahun 2003 dan menjadi kekuatan utama dalam pemberontakan di negara tersebut. Pada tahun 2011, kelompok ini bergabung dengan pemberontak Suriah terhadap Presiden Suriah Bashar al-Assad, dimana mereka menemukan tempat yang aman serta akses yang mudah untuk mendapatkan senjata. Pada saat yang bersamaan kelompok ini mengambil keuntungan dari pengunduran pasukan Amerika Serikat di Irak, saat kemarahan kaum Sunni meluas terhadap kebijkan pemerintahan Syiah. Pada tahun 2013, kelompok ini mulai merebut wilayah di Suriah dan merubah nama menjadi Negara Islam di Irak dan Syam. ISIS mulai menguasai sebagian besar wilayah di utara dan barat Irak serta mengklaim diri sebagai Khilafah serta menjadi Negara Islam. Kawasan yang dikendalikan oleh minoritas kurdi Irak membunuh dan memperbudak ribuan anggota kelompok agama Yazidi, yang membuat Amerika Serikat meluncurkan serangan-serangan udara terhadap posisi-posisi IS di Irak pada Agustus 2014 (http://www.bbc.com/news/world-middle-east-27838034 Diakses 4 Desember 2016).

ISIS mendeklarasikan kekhilafahan atau kekhalifahan global. Dipanggil pendukungnya sebagai Khalifah Ibrahim, al-Baghdadi memendekkan nama grup menjadi *Islamic State* atau IS pada tanggal 29 Juni 2014. Lewat kekhalifahan, ISIS mengklaim memiliki kekuasaan penuh dalam urusan agama, politik dan militer atas seluruh umat Muslim di dunia.

Salah satu tujuan ISIS adalah mendirikan negara Islam di Irak dan wilayah al-Sham, yang meliputi Suriah, Yordania, Israel, Palestina, Lebanon, Siprus dan provinsi Hatay di Turki. ISIS dikenal luas sebagai kelompok yang gemar melakukan propaganda kekerasan, termasuk menyebarkan video pemenggalan kepala para tahanannya (http://internasional.metrotvnews.com/read/2014/12/24/336230/kaleidoskop-2014-sepak-terjang-isis-ancam-dunia Diakses 21 April 2016).

Fallujah, Irak dikuasai oleh ISIS 4 Januari 2014, dengan jumlah korban jiwa akibat pertempuran mencapai 100 korban. ISIS juga mengklaim bertanggung jawab atas serangan bom yang terjadi dua hari sebelumnya di Beirut, Lebanon. Kelompok militan ISIS menguasai lebih banyak wilayah di propinsi Anbar, Irak. Sementara itu di Suriah, ISIS terus memerangi pasukan Kurdi untuk mengambil alih kota Kobani, yang terletak di perbatasan Turki. Pasukan keamanan Irak memperingatkan, para pemberontak semakin berpeluang merebut Amriyat al-Fallujah, sebuah kota yang terletak 35 kilometer dari barat ibukota Baghdad. Kepala polisi setempat mengatakan, para jihadis itu mendekati kota itu dari tiga arah, membuat kota itu nyaris terkepung. Sementara itu, organisasi Pengamat HAM Suriah yang berbasis di Inggris, mengatakan, koalisi pimpinan Amerika melancarkan lebih banyak serangan terhadap target-target ISIS di Kobani menghantam sebuah markas yang dikuasai militant (http://www.voaindonesia.com/content/isis-kuasai-banyak-wilayah-di-anbar/2484668.html Diakses 21 April 2016).

Aksi dari kebrutalan ISIS di Irak, khususnya di Irak Utara dengan di temukannya hampir 600 mayat korban dari salah satu kekejaman terburuk yang pernah dilakukan oleh kelompok militan ISIS yang di dapatkan dari situs di Irak Utara. Pembicaraan pada konferensi pers di Baghdad, Menteri Hak Asasi Manusia Irak Mohammed al-Bayati memberikan informasi terbaru pada hitungan tubuh korban yang diperkirakan akan terus meningkat, bahkan mungkin ganda. Semua mayat adalah bagian dari anggota udara muda, yang dibantai setelah jatuhnya kota utara Tikrit untuk ISIS. Tikrit, terkenal sebagai kota asal Saddam Hussein, jatuh ke tangan ISIS pada 12 Juni 2014, dua hari setelah pengambil alihan kota besar Mosul, dan sekarang di kubu kelompok terbesar di Irak (http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isiss-deadliest-atrocity-600-bodies-confirmed-found-following worst-massacre-by-jihadists-10312446.html Diakses 22 April 2016).

Dalam karya tulis tersebut yang bersangkutan dengan masalah, peneliti menjelaskan bagaimana ISIS memperlihatkan kepada dunia bahwa mereka menginginkan untuk memerintah dunia dengan hukum islam, selain menyerang Irak dan Suriah, ISIS melancarkan aksinya di Eropa. Serta menjelaskan bagaimana tindakan Uni Eropa dalam menangani dan melawan ISIS di kawasan Eropa.

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Mayor

Bagaimana kebijakan luar negeri Irak dalam menangani *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) di Irak Tahun 2014-2016 ?

2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Apa saja kebijakan luar negeri Irak dalam menangani ISIS di Irak selama kurun waktu 2014-2016?
2. Apa saja kendala pemerintah Irak dalam menangani ISIS di Irak tahun 2014-2016 ?
3. Sejauh mana kebijakan luar negeri Irak bisa membantu Irak dalam menangani ISIS di Irak?

III. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah penelitian yaitu pada saat pertama kali ISIS melakukan perebutan wilayah di Irak, dan pada saat kemunculan ISIS pada tahun 2014. Masa waktu yang dipilih yaitu tahun 2014 sampai 2016, dikarenakan pada tahun 2014 ISIS melakukan penyerangan serta perebutan wilayah untuk pertama kali. Pada di tahun 2016, dikarenakan

terjadinya perebutan perbatasan wilayah antara Irak dan Suriah, serta terjadinya perlakuan genosida, melanggar hak asasi manusia, serta banyaknya peningkatan kejadian-kejadian yang terjadi pada 2016. Dengan demikian, peneliti lebih terfokus dalam meneliti dan membahas masalah tersebut.

IV. Maksud dan Tujuan Penelitian

4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kebijakan luar negeri Irak setelah kemunculan ISIS, serta ingin mengetahui apa saja kendala serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah Irak dalam memerangi aksi terorisme yang dilakukan oleh ISIS.

4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana situasi Irak setelah dan sebelum kemunculan ISIS.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah Irak untuk menghadapi aksi terorisme ISIS.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang alami oleh Irak dalam memberantas ISIS.
4. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh ISIS di Irak.
5. Untuk mengetahui tanggapan dunia Internasional terhadap kemunculan ISIS di Irak.

V. Kegunaan Penelitian

5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan mengenai kebijakan suatu negara serta pengetahuan bagaimana sebuah ancaman dapat merubah sistem keamanan di Kawasan Timur Tengah khususnya Irak, serta menambah pengetahuan mengenai aksi terorisme yang terjadi di Kawasan Timur Tengah. Serta memperkaya pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan suatu negara dalam melakukan serangkaian interaksi dengan negara lain. Serta mempelajari bagaimana para aktor internasional dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi bagi para pemerhati masalah-masalah internasional, khususnya penstudi Ilmu Hubungan Internasional yang menaruh minat terhadap Kawasan Timur Tengah.
2. Diharapkan juga memberikan informasi serta kajian lanjutan bagi para mahasiswa Hubungan Internasional.

VI. Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah desain atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti dibidang ilmu sosial dan politik. Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia maka peneliti ini hanya melakukan analisa data berdasarkan data-data serta informasi yang dikeluarkan pemerintah Irak masalah jaringan terorisme yang berada di kedua negara tersebut dan diimplementasikan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

VII. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Artinya data-data yang diperoleh baik melalui studi pustaka, penelusuran online dan wawancara digunakan sesuai dengan keperluan peneliti berdasarkan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan supaya data yang digunakan berkorelasi dengan perumusan masalah yang telah dibuat. Penyajian Data peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara dari informan atau sumber-sumber internet sesuai kebutuhan. Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder

yang didapatkan. Peniliti menghubungkan teori atau konsep dengan data-data yang diperoleh sebagai pijakan peniliti dalam memahami dan melakukan analisa dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

VIII. Hasil Penelitian

Jumlah penduduk Irak keseluruhan sekitar 36 juta (perkiraan tahun 2014), dimana 74 persennya tinggal diperkotaan. Lebih dari 24 persen populasi tinggal di Kegubenuran Baghdad. Masyarakat Irak terdiri dari berbagai unsur yang sebelumnya tak pernah digabungkan dalam satu negara merdeka. Populasi Irak terbagi dalam beberapa kategori yang tumpeng tindih, mencakup asal-usul sosial dan etnis, sekte relegius, pekerjaan, latar belakang daerah dan kesukuan. Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk adalah agama resmi di Irak. Sekitar seperempat dari penganut Islam ini adalah dari etnis Kurdi, yang mayoritas beraliran Sunni, sisanya yang tiga perempat adalah orang Arab. Komunitas agama lain adalah Kristen (3,6 persen), Sabaean dan Yazidi (1,4 persen). Bahasa yang digunakan oleh Irak adalah Bahasa Arab, tetapi sesuai keragaman etnis yang ada, ada berbagai macam Bahasa lain yang digunakan di Irak. Seperti Bahasa Kurdi, Assyria, Persia, Turki dan Turkmen. Warga Arab Muslim di Irak sendiri terbagi dalam dua aliran yaitu Sunni dan Syiah, Syiah merupakan komunitas tunggal terbesar di negeri itu. Muslim Sunni dan Syiah tinggal di berbagai daerah yang berbeda di Irak tidak termasuk di Baghdad dan Basra, karena kedua komunitas itu bercampur yang dimungkinkan untuk membuat semacam generalisasi (Waterbury, 2001 : 7).

8.1 Analisa Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti telah memperoleh data dari berbagai sumber yang dilakukan melalui studi pustaka berupa tulisan atau artikel, penulisan online berupa data dari situs-situs tertentu, metode dokumentasi berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya dan wawancara dengan melakukan studi lapangan ke lembaga-lembaga terkait. Untuk menguji validitas dan reabilitas data yang diperoleh peneliti mengakses situs-situs resmi pemerintah dan lembaga-lembaga serta mengkonfirmasi ke lembaga-lembaga yang terkait yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Dalam menguji Valibitas dan reabilitas mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti berupa kebijakan luar negeri Irak. Peneliti melakukan konfirmasi dengan mengakses situs resmi pemerintah Irak. Dalam situs tersebut terdapat semua informasi yang menyangkut mengenai kebijakan luar negeri Irak yang langsung dikelola oleh pemerintah Irak dan semua informasi dipublikasikan secara resmi oleh pemerintah Irak melalui situs tersebut yang sudah di uji kebenarannya serta dapat dipertanggung jawabkan maka situs tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk menguji data yang telah diperoleh.

8.2 Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya untuk memerangi keberadaan ISIS di Irak, pemerintah Irak melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, baik meminta bantuan asing maupun menerima semua bantuan yang bertujuan untuk melawan ISIS di Irak. Pemerintah Irak mengeluarkan beberapa kebijakan dalam mengatasi keresahan yang disebabkan oleh ISIS, selain itu Irak berupaya memperbaiki hubungan bilateralnya dengan beberapa negara yang sebelumnya telah menjalin kerja sama. Militer Irak yang bekerja sama dengan beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Rusia dalam upaya memerangi ISIS, Amerika Serikat dan Rusia telah melancarkan beberapa serangan untuk melumpuhkan ISIS di beberapa daerah di Irak.

Irak yang masih mengalami kesulitan dalam melawan ISIS di Irak dan masih kesulitan membebaskan daerah-daerah yang dikuasai oleh ISIS di Irak, meminta bantuan kepada semua

negara untuk membantu Irak mengalahkan ISIS di wilayah Irak. Peningkatan terroris di Irak pada tahun 2014 hingga 40% membuat Pemerintah Irak terus berupaya untuk menurunkan peningkatan terorisme di Irak.

Amerika Serikat yang merespon beberapa permintaan langsung pemerintah Irak untuk membantu Irak, pemerintah Amerika Serikat terus membantu Irak dalam meningkatkan kapsitas lembaga-lembaga pemerintah Irak untuk memberikan keamanan yang efektif dan menanggapi kebutuhan sehari-hari warga Irak. Hal ini juga akan mempererat hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Irak, Amerika yang memiliki banyak kepentingan nasionalnya di Irak tentu akan terus berusaha melindungi kepentingannya dan juga melawan ISIS di Irak dikarenakan ISIS yang merupakan masalah utama bagi seluruh dunia. Selama kurun waktu 2014-2016 Amerika Serikat telah memberikan bantuan berupa dana sebesar 58,8 juta dolar Amerika Serikat, bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang Irak butuhkan dan ini merupakan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Irak (http://us-foreign-aid.insidegov.com/d/a/Middle-East-and-North-Africa Diakses 20 Febuari 2017).

Dengan banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh ISIS, seperti penjarahan bank, perusakkan kantor-kantor pemerintah membuat Irak menjadi krisis. Hal ini membuat Australia meningkatkan bantuannya terhadap Irak Utara, Australia telah mengirimkan 4.400 dari 13.750 akan pergi ketempat pengungsian di Irak dan Suriah (http://www.abc.net.au/news/2014-09-01/nationals-call-for-increase-in-foreign-aid-to-iraq/5709042 Diakses 20 Febuari 2017).

Irak yang terus mengharapkan banyak bantuan dari Amerika Serikat, meminta Obama untuk terus memberikan bantuan lebih lanjut kepada Irak. Kunjungannya ke Washington untuk pertama kali dalam membicarakan peningkatan bantuan Amerika Serikat serta dukungan nya terhadap Irak. Bantuan yang diberikan Amerika Serikat telah berhasil merebut kembali kota Tikrit dari ISIS yang didukung oleh bantuan serangan Amerika Serikat yang merupakan kemenangan pertama bagi jantung pemerintah Sunni di Irak (http://www.foxnews.com/politics/2015/04/14/iraq-prime-minister-to-appeal-to-obama-for-more-help-against-isis.html Diakses 20 Febuari 2017).

Perdana Menteri Irak, Haider al-Abadi mengunjungi Moscow pada Mei 2015 untuk membicarakan mengenai meningkatkan keterlibatannya dalam memerangi ISIS dengan Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov. Rusia yang merupakan negara yang secara resmi mendukung Baghdad dengan memasok peralatan militer saat Irak menghadapi ancaman dari ISIS. Rusia merupakan negara yang berjanji untuk mendukung Irak dan benar-benar melakukan apa yang telah dijanjikan Rusia terhadap Irak. Rusia yang banyak memberikan bantuan perlengkapan militer seperti pasokan amunisi dan senjata, pesawat tempur bagi pasukan bersenjata Irak, hal ini dilakukan sebagai upaya Irak mempertahankan keamanan negaranya (http://indonesia.rbth.com/politics/2015/05/29/irak_cari_bantuan_dari_semua_pihak_28061 Diakses 19 Febuari 2017).

Selain meminta bantuan dari Amerika Serikat, Pemerintah Irak pun meminta bantuan Jerman untuk memerangi ISIS. Perdana Menteri Irak Al-Abadi bertemu dengan Menteri Luar Negeri Jerman Frank Walter Steinmeier untuk bantuan lebih lanjut, dikarnakan ancamanan ISIS tidak hanya di Irak melainkan sudah meluas hingga ke Eropa. Dalam pertemua Perdana Menteri Irak dan Menteri Luar Negeri Jerman, Perdana Menteri Irak meminta agar jerman memainkan lebih banyak peran aktif dalam perang melawan ISIS, pemerintah Irak meminta Jerman memberikan bantuan khusunya bantuan pelatihan pasukan Irak, pasukan Jerman saat ini melatih tantara Irak Kurdi

(http://www.dw.com/en/iraq-asks-germany-for-help-in-fight-against-islamic-state/a-18899812 Diakses 20 Febuari 2017).

Pemerintah Irak juga meminta kepada seluruh negara membantu melawan ISIS tidak hanya di Irak saja, melainkan membantu Suriah lepas dari control ISIS. Jerman juga telah menyebarkan pasukan bantuannya di Suriah dengan membentuk koalisi yang menyerang lewat serangan udara dan bantuan logistic untuk Suriah. Hal ini dikarenakan stabilitas keamanan di Irak sama pentingnya dengan situasi keamanan di Suriah (Wawancara Narasumber).

Turki memberikan bantuannya kepada Irak untuk memerangi ISIS di Irak, namun Perdana Menteri Irak meminta kepada Turki untuk menarik bantuan pasukannya kembali yang dikarenakan terciptanya kegemparan yang disebabkan oleh bantuan pasukan tambahan yang diberikan oleh Turki. Namun atas keluhan yang disampaikan oleh Perdana Menteri Irak ini, Presiden Turki Reccep Tayyip Erdogan tidak menarik pasukannya namun tetap menahan pasukannya di Irak untuk tetap memberikan pelatihan namun dalam suatu perjanjian yang disepakati oleh Irak dan Turki (https://www.theguardian.com/world/2015/dec/12/iraq-appeals-to-un-and-demands-turkey-withdraw-troops-from-its-north Diakses 20 Febuari 2017

8.3 Kendala Pemerintah Irak dalam Upaya Menangani *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) di Irak

Dalam melakukan sebuah upaya untuk menciptakan sebuah kedamaian yang terganggu karena kehadiran ISIS di Irak, Pemerintah Irak juga mendapatkan beberapa kendala dalam menerapkan kebijakan luar negerinya dalam menghadapi ISIS. Kendala tersebut berasal dari beberapa negara yang acuh atas permintaan bantuan Irak untuk melawan ISIS. Kendala yang yang merupakan ketidakmauan negara-negara mengirimkan pasukannya dikarenakan banyaknya korban yang diakibatkan dalam peperangan ini. Selain banyaknya kerusakan yang terjadi yang diakibatkan oleh pertempuran ini, kematian dan kelaparan menjadi tambahan masalah bagi pemerintah Irak.

Pertempuran yang terjadi di Mosul yang mengakibatkan banyaknya korban warga sipil, korban perang ini membutuhkan bantuan logistic. Bantuan yang sulit sampai khususnya ke Mosul yang terhenti dikarenakan masih terjadinya peperangan membuat semakin parah keadaan. Bencana kemanusiaan ini menarik perhatian dari *Catholic Relief Service* yang meminta Irak mementingkan juga kebutuhan para korban peperangan ini. ISIS yang terus menyerang Irak sejak 2014 dan membuat lebih dari 3 juta orang mengungsi dan membutuhkan makanan serta bantua lainnya.

Lebih dari satu juta warga yang masih tinggal dan terjebak di daerah-daerah yang kaya akan minyak dan masih dibawah penguasaan ISIS, serta penduduk yang beragam, sengketa antara pemerintah pusat Irak dan Pemerintah Daerah Kurdistan yang menyulitkan penyelesaian konflik-konflik yang mendasar (https://www.usip.org/publications/2016/07/iraqi-foreign-minister-appeals-post-isis-aid Diakses 23 Febuari 2017).

Amerika Serikat telah memeberikan pilihan terhadap Irak, yang mengharuskan Irak memilih antara dukungan yang diberikan yang sedang berlangsung melawan militant ISIS oleh Amerika Serikat atau meminta Rusia untuk campur tangan sebagai gantinya. Hal ini tentu membingungkan bagi Irak sendiri, karena Irak jelas membutuhkan bantuan dari kedua negara ini yang memiliki persediaan senjata termodern di seluruh negara. Kecemasan ini muncul saat Perdana Menteri Irak mengatakan bahwa dia akan menyambut bantuan yang diberikan oleh Rusia kepada Irak. Namun respon dari Rusia

mengatakan bahwa mereka hanya berfokus membantu Suriah yang dikuasai oleh ISIS. Irak yang tidak menginginkan konsekuensi pada hubungan jangka panjang dengan Amerika Serikat, dengan menolak bantuan yang diberik an oleh Rusia (http://www.cbsnews.com/news/us-iraq-chose-between-american-and-russian-airstrikes-in-isis-fight/ Diakses 20 Febuari 2017).

Kekhawatiran akan munculnya kelompok ekstrimis baru setelah kekalahan ISIS di Irak menjadi sebuah kendala bagi Irak. Kelompok kaum Sunni yang merasa telah dikucilkan dan adanya penyalahgunaan oleh pemerintah yang dimayoritaskan oleh kaum Syiah, ada beberapa kaum Sunni yang menyambut kemunculan ISIS pada tahun 2014 dan menganggap ISIS sebagai pelindung yang potensial, karena sebagian kebanyakan militant berasal dari komunitas yang sama. Banyaknya kaum Sunni sekarang yang mengatakan bahwa mereka lelah dengan apa yang dilakukan oleh ISIS dan mereka menyatakan senang menyambut pasukan Syiah sebagai pembebas mereka dalam jangka yang pendek, tidak sedikit dari mereka pun takut dengan serangan balasan yang akan dilakukan oleh ISIS.

Kekalahan ISIS di Mosul juga dapat menjadi satu masalah baru bagi pemerintah Irak, pembebasan Mosul dari keadaan ini akan menghasilkan ISIS atau kelompok-kelompok radikal lain muncul di masa depan. Dengan semua yang dilakukan oleh pasukan koalisi internasional yang dipimpin oleh Amerika Serikat akan menyebabkan ISIS menargetkan warga sipil dan kerabat dari para militant dan menyebar benih-benih baru untuk masa depan (Pollack, 2016).

Pemerintah Irak mendapatkan kendala untuk jangka waktu yang panjang. Kemunculan ISIS di masa depan memungkinkan akan menjadi lebih parah dibandingkan dengan kemunculan ISIS di masa sekarang. Untuk itu pemerintah Irak masih terus menyusun rencana-rencana bersama sekutu nya untuk mengatasi hal ini, karena akan menjadi sia-sia.

8.4 Bentuk Bantuan yang Diterima oleh Irak yang Membantu Irak Menangani *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) di Irak

Setelah invasi Amerika Serikat di Irak pada tahun 2003, Pemerintah AS menghabiskan milyaran dolar Amerika Serikat untuk membangun kembali pasukan keamanan Irak sehingga mereka dapat melawan pemberontak seperti ISIS. Selain bantuan senjata dan bantuan tambahan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap Irak, Amerika juga memberikan beberapa bantuan yang berupa penyediaan logistik untuk mendukung pemeliharaan militer yang menghabiskan dana sebesar 26 milyar dolar AS, selain itu Amerika Serikat juga memberikan bantuan berupa pengembangan keamanan infrastruktur di Irak dengan menghabiskan 300 juta dolar AS. Hal ini dilakukan dikarenakan banyaknya kerusakan yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan militant ISIS terhadap sarana-sarana yang ada di Irak (http://www.motherjones.com/politics/2014/09/iraq-army-security-force-billions Diakses 9 Maret 2017).

Amerika Serikat terus menambah personel tentara Amerika Serikat di Irak yang pada tahun 2016 mencapai 4650 orang. Menteri Pertahanan Ash Carter mengatakan pasukan AS membantu Irak untuk merebut kota Mosul yang dikendalikan oleh ISIS, sebagian personel militer AS di Irak bertugas melayani pelatihan militer serta berperan sebagai penasehat militer bagi tentara Irak (https://www.theatlantic.com/news/archive/2016/07/carter-mosul/490700/ Diakses 9 Maret 2017).

8.5 Hasil Penerapan Kebijakan Luar Negeri Irak dalam Menangani *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) di Irak

Fallujah yang berjarak 30 mil sebeleh barat Baghdad yang jatuh ketangan ISIS sejak

Januari 2014 dan merupakan kota besar pertama yang jatuh ketangan ISIS. Lebih dari 82.000 orang melarikan diri dari keterlibatan pertempuran yang berakhir di kamp pengungsi Amriyat al-Fallujah sebagai suatu bencana kemanusiaan (http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-fallujah-iraq-liberated-islamic-state-daesh-iraqi-army-a7103931.html. Diakses 20 Febuari 2017).

Dalam operasi yang terjadi pada bulan Juni, satu bulan sebelum operasi itu dilancarkan pemerintah Irak mendapatkan protes besar-besaran terhadap Perdana Menteri irak Haidar al-Abadi yang akan menimbulkan kekuatan untuk bersaing. Dalam pertempuran di Fallujah seluruh polisi Irak, pasukan khusus Irak dan pasukan-pasukan mobilisasi semua berpartisipasi dalam pertempuran dengan cara-cara yang mengejutkan.

Mosul merupakan tempat persembunyian terakhir bagi ISIS dan pemerintah Irak sudah berjanji kepada rakyat Irak untuk bekerja keras merebut kembali Mosul. Mosul adalah tempat dimana pemimpin ISIS Abu Bakr al-Baghdadi menyatakan khalifah palsunya pada dua tahun lalu, dan saat ini akan menjadi akhir bagi kekhalifahan palsunya tersebut (Wawancara Narasumber)

Pasukan militer Irak yang terus menjatuhkan serangan dan memberikan peringatan kepada penduduk Mosul bahwa akan datangnya pembebasan terhadap Mosul yang disiarkan langsung oleh pemerintah Baghdad kepada jantung kota yang diduduki ISIS. Mosul merupakan lokasi penghasil minyak di Irak yang membuat alasan ISIS bertekad untuk mengantungkan diri ke Mosul.

Pemerintah Irak akan terus berusaha dan terus melakukan kerjasama dengan berbagai negara untuk membantu merebut kota Mosul kembali. Pertempuran di Mosul yang dimulai pada Oktober 2016 dan masih berlanjut hingga saat ini diharapkan dapat segera terselesaikan, karena Irak ingin menghapuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan terorisme dan ISIS.

IX. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik menjadi satu kesimpulan mengenai kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah Irak dalam menangani kemunculan ISIS di Irak. Kemunculan ISIS di Irak tak lepas dari bayang-bayang invansi yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2003 yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok pemberontak yang lambat laun menjadi kelompok terorisme dan berkembang menjadi ISIS. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Irak dalam menanggapi keberadaan ISIS ini di Irak dengan mengeluarkan kebijakan luar negeri dalam bentuk permintaan bantuan asing untuk membantu Irak mengalahkan ISIS di Irak.

Pemerintah Irak yang bekerja sama dengan koalisi internasional yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan bantuan dari beberapa negara lainnya, dapat membantu Irak mengurangi kebrutalan yang ISIS lakukan. Koalisi internasional ini membantu Irak untuk membebaskan kota Fallujah dan kota Mosul yang telah direbut dan dikuasai oleh ISIS sejak 2014. Setelah terjadinya petempuran antara militer Irak dan koalisi internasional mampu membuat ISIS mundur dari kedua kota terbesar di Irak tersebut, meski belum sepenuhnya seluruh anggota militan ISIS keluar dari Mosul dan Fallujah dikarenakan banyaknya militan ISIS yang menyamar menjadi warga sipil, yang menjadikan ini salah satu kendala bagi pemerintah Irak yang menambah daftar-daftar kendala yang dialami oleh pemerintah Irak dalam melawan ISIS.

Keberhasilan dalam merebut kembali kota yang diambil alih oleh ISIS yang dijadikan sebagai pusat kepemimpinan bagi ISIS merupakan sebuah keberhasilan atas kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Irak. Pembebasan kedua kota itu merupakan awal dari kekalahan besar yang akan didapatkan oleh ISIS.

Terdapat kendala yang dialami oleh pemerintah Irak dalam kebijakan luar negerinya, yaitu ketidakmauan Amerika Serikat bekerja sama dengan Rusia yang merupakan 2 negara yang bersaing untuk menjadi negara adidaya. Ketidakmauan bekerja sama ini menjadi kendala yang rumit bagi pemerintah Irak, karena menyebabkan kekurangan sedikit bantuan dari Asing. Amerika yang mengancam tidak akan lanjut untuk membantu Irak jika Irak masih menerima bantuan dari Rusia.

Perebutan kembali kota Mosul masih menjadi perjuangan yang panjang bagi Irak dan koalisi internasional. Karena koalisi masih kesulitan mendorong keluar kelompok ISIS yang jumlahnya semakin banyak ketika Irak berhasil merebut Kota Fallujah yang sudah hamper dua tahun dikuasai oleh ISIS, dan Irak masih terus mengupayakan rencana dan langkah-langkah apa saja untuk terus berupaya merebut kota Mosul yang menjadi kota terakhir yang masih di kendalikan oleh ISIS.

X. Saran

1. Pemerintah Irak harus meningkatkan keamanannya dan meningkatkan kualitas militer nya dikarenakan kemungkinan munculnya kelompok-kelompok baru yang bertujuan sama dengan ISIS.
2. Pemerintah Irak harus bisa memperbaiki hubungannya dengan kaum Sunni untuk mencegah munculnya kelompok-kelompok baru yang bisa menjadi bibit baru bagi perkembangan kelompok ISIS.
3. Pemerintah Irak harus lebih mengawasi kelompok-kelompok yang ada di Irak untuk mencegah pertumbuhan ISIS kembali.
4. Irak harus meningkatkan hubungannya dengan berbagai negara untuk bekerja sama menjaga keamanan di Irak dari terorisme.
5. Diharapkan Fallujah di rebut kembali oleh militer Irak, pemerintah Irak dapat membebaskan kota-kota lain yang masih dibawah pengendalian ISIS.
6. Dalam masalah ketidakmauan Amerika Serikat yang bekerja sama dengan Rusia, pemerintah Irak harus berhati-hati dalam menerima bantuan agar tidak menciptakan konflik baru yang akan terjadi di Irak.
7. Diharapkan dengan terciptanya koalisi internasional bisa menjadi langkah awal sebagai upaya pemberantasan dan perlawanan terhadap kelompok-kelompok teroris yang tersebar di seluruh dunia.
8. Kepada seluruh masyarakat dunia agar tidak mudah terprovokasi terhadap hasutan-hasutan yang diberikan oleh kelompok-kelompok terorisme untuk perekrutan anggota baru kelompok terorisme.
9. Setelah adanya kebijakan ini, diharapkan Irak tidak menjadi negara yeng terus menghasilkan kelompok-kelompok terorisme yang mengatasnamakan agama Islam.
10. Untuk peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan objek penelitian yang sama diharapkan dapat menyajikan data dan memberikan analisa yang lebih akurat. Selain itu peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.

XI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Anda, O Michael. 2000. *Michael International relations in contemporary Africa*. Boston: University Press of America.

Al-Kailami, Haitsam. 2001. *Siapa Teroris Dunia*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Berridge, Geoff R dan Alan, James. 2012. *A Dictionary of Diplomacy. Houndmills, Basingstoke*, Hampshire : Palgrave Macmillan.

Breuning, Marijke. 2007. *Foreign Policy Analysis Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan

Anwar, Fortuna Dewi. 2004. *Konflik Kekerasan Internal : Tinjauan Sejarah, Ekonomi-Politik dan Kebijakan di Asia Pasifik*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Baasyir, Abu Umar. 2007. *Teroris Melawan Teroris*. Yogyakarta : Mawazin.

Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi: Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Djelantik, Sukawarsini. 2010 *Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Golose, Petrus Reinhard. 2009. *Deradikalisasi Terorisme. Humanis, Soul Approuch dan Menyentuh Akar Rumput*. Jakarta. YPKIK.

Haidar Assad, Muhammad. 2014. *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*.Jakarta: Zahira.

Hoffman, Bruce. 2006. *Inside Terrorism*. USA : Columbia University Press.

Jackson, Robert. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Jervis, Robert. 2005. *American foreign policy in a new era*. New York: Routledge New.

Khan, L Ali 2006. *A Theory Of International Terorism Understanding Islamic Militancy*. Netherland. Martinus Nijhoff.

Mas'oed, Mochtar. 2003. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3S. Jakarta.

Kiram Mashuri, Ikhwanul. *ISIS Jihad atau Petualangan*. 2014. Jakarta: Republika

Muhaimin, Yahya A. 2006. *Masalah Kebijakan Pembinaan Pertahanan Indonesia*. Yogyakarta: TIARA WACANA.

Perwita, Anak Agung Banyu, Yani, Yanyan Mochamad. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Pour, Julius. 2008. *Dari Mengusir Kempetai Sampai Menumpas RMS*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Rudy, T. May. 2003. *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah-Masalah Global, (Isu, Konsep, Teori Dan Paradigma)*. Bandung : Refika Aditama.

Resolusi Dewan Keamanan PBB mengenai Terorisme 2001.

Winarto, Budi. 2014. *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Jakarta. Center Of Academic Publishing Service.

Wibowo, Ari. 2012. *Hukum Pidana Teorisme Kebijakan Formulatif Hukum Pidana dalam Penaggulangan Tindak Pidana di Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Williamson, Myra .2009. *Terrorism, War and International Law: the Legality of the Use of Force Against Afghanistan In 2001*. Ashgate Publishing.

Wuryandari, Ganewati, Alami, Athiqah Nur, Yustinigrum, Rr. Emilia, Sriyanto, Nanto. 2014. Politik *Luar Negeri Indonesia dan Terorisme Internasiona*l. Bandung. Graha Ilmu.

Waterburry, Con. 2001. *Saddam The Secret Life*. New York : Pan Books.

B. Jurnal

Fearon, James. D. 2014. *Separatist Wars, Partition, and World Order.* Departmen of Political Science. Standford University.

Gulmohamad, Zana. Khasraw. *The Rise and Fall of the Islamic State of Iraq and Al-Sham (Levant) ISIS.* Department of politics. University of Sheffield.

Tambunan, Fernando. *Sejarah dan Ideologi ISIS*. 2014. Jakarta

Pollack, M Kenneth. *Racing to The Finish Line, Ignoring the Cliff : The Challenges After Mosul.* 2016. New York

C. Majalah

Vaezi, Mahmood. 2010. *"The Role of the New Iraq and Neighboring Countries in the Stability and Security of the Persian Gulf*".

D. Dokumen

Report on The Protection of Civilians in the Armed Conflict in Iraq : 1 May – 31 October 2015. *United Nation High Commissioner for Human Rights.* 2016

E. Karya Imiah

Penerapan Kewenangan Dewan Keamanan PBB dalam Upaya Menciptakan Peace Building Dunia Internasional dengan cara Kekuatan (Use Of Force) di Kawasan Timur Tengah oleh Tyan Mirani, Universitas Tanjungpura Pontianak 2013.

Sikap Amerika Serikat Terhadap Gerakan ISIS di Irak dan Suriah oleh Nining Anggriani, Universitas Hasanuddin Makasar 2015.

Pengaruh Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) Terhadap Stabilitas Politik Keamanan di Kawasan Eropa oleh Rizka Febri Astari, Universitas Pasundan Bandung 2016.

F. Rujukan Elektronik

Aljazeeraa.com. 2016. 50,000 Iraqis in Besieged Fallujah Face Starvation. Melalui http://www.aljazeera.com/news/2016/04/50000-iraqis-besieged-fallujah-face-starvation-160407131355399.html [18/2/17]

Aljazeera.com. 2016. Iraq PM Declares Offensive to Retake Fallujah from ISIL. Melalui http://www.aljazeera.com/news/2016/05/iraq-pm-declares-offensive-retake-fallujah-isil-160522220106703.html [18/2/17]

Antara news. 2014. Irak Harapkan Dukungan Iran untuk Perangi ISIS. Melalui http://www.antaranews.com/berita/468122/irakharapkan-dukungan-iran-untuk-perangi-isis [23/3/16]

BBC.com. 2014. Irak Kurdi Meminta Bantuan Senjata Dunia. Melalui http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/08/140810_irak_kurdi [19/2/17]

BBC.com. 2015. What is Islamic State?. Melalui http://www.bbc.com/news/world-middle-east-29052144 [6/4/16]

BBC.com. 2016. Islamic State and the Crisis in Iraq and Syria in Maps. Melalui http://www.bbc.com/news/world-middle-east-27838034 [4/12/16]

BBC.com. 2014. Iraq formally Asks US to Launch Air Strikea Againts Rebels. Melalui http://www.bbc.com/news/world-middle-east-27905849 [20/2/17]

Behn, Sharon. 2016. Why is Islamic State so Hard to Beat. Melalui http://www.voanews.com/a/why-is-islamic-state-so-hard-to-beat/3135335.html [20/2/17]

Calamur, Krishnadev. 2016. The US Fight Againts ISIS in Iraq. Melalui https://www.theatlantic.com/news/archive/2016/07/carter-mosul/490700/ [9/3/17]

CBSnews.com. 2015. US to Iraq : If Russia Helps You Fight ISIS, We Can't. Melalui http://www.cbsnews.com/news/us-iraq-chose-between-american-and-russian-airstrikes-in-isis-fight/ [20/2/17]

Christiastuti, Novi. 2015. Arab Saudi Umumkan Koalisi Militer Islam 34 Negara Melawan Terorisme. Melal

ui http://news.detik.com/internasional/3096214/arab-saudi-umumkan-koalisi-militer-islam-34-negara-melawan-terorisme [17/2/17]

CNNIndonesia.com. 2015. Irak Kerja sama dengan Iran, Rusia, Suriah Hadapi ISIS. Melalui http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150927113356120811183/hadapi-isis-irak-kerja-sama-dengan-rusia-suriah-dan-iran/ [23/3/16]

CNNIndonesia. 2015. Milisi Syiah Desak Irak Meminta Bantuan Rusia. Melalui http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151021192802120 86458/milisi-syiah-desak-irak-minta-rusia-luncurkan-serangan-udara/ [23/316]

Dean, Sarah. 2016. ISIS Arrest 50 People for Smoking and Will Flog Them in Public for the Crime. Melalui http://www.dailymail.co.uk/news/article-3723106/ISIS-arrest-50-people-SMOKING-flog-public-crime.html [18/2/17]

Dw.com. 2014. Al-Qaeda Allies Take Over Fallujah Iraq. Melalui http://www.dw.com/en/al-qaeda-allies-take-over-fallujah-iraq/a-17341342 [17/2/17]

Dw.com. 2015. Iraq Asks Germany for Help in fight Againts Islamic State. Melalui http://www.dw.com/en/iraq-asks-germany-for-help-in-fight-against-islamic-state/a-18899812 [20/2/17]

Engel, Pamela. 2015. Another Sign That ISIS Leader Baghdadi may be Seriously Hurt. Melalui http://www.businessinsider.co.id/another-sign-that-isis-leader-baghdadi-may-be-seriously-hurt-2015-5/?r=US&IR=T#S8BRSFOtrlr7XVdY.97 [26/2/17]

FOXnews.com. 2014. Iraq Prime Minister to Appeal to Obama for More Help Against ISIS. Melalui http://www.foxnews.com/politics/2015/04/14/iraq-prime-minister-to-appeal-to-obama-for-more-help-against-isis.html [20/2/17]

Gienger, Viola. 2016. Iraqi Foreign Minister Appeals for Post-ISIS Aid. Melalui http://www.usip.org/publications/2016/07/19/iraqi-foreign-minister-appeals-post-isis-aid [23/10/16]

_____. Iraqi Foreign Minister Appeals for Post-ISIS Aid. Melalui https://www.usip.org/publications/2016/07/iraqi-foreign-minister-appeals-post-isis-aid [23/2/17]

Haryono, Willy. 2014. Sepak Terjang ISIS Ancam Dunia. Melalui http://internasional.metrotvnews.com/read/2014/12/24/336230/kaleidoskop-2014-sepak-terjang-isis-ancam-dunia [2/4/16]

Holden, Stacy E. The Secular Roots of a Religious Divide in Contemporary Iraq. Melalui http://origins.osu.edu/article/secular-roots-religious-divide-contemporary-iraq [26/2/17]

Insidegov.com. 2016. US Foreign Aid Middle East and North Africa. Melalui. http://us-foreign-aid.insidegov.com/d/a/Middle-East-and-North-Africa [20/2/17]

Iraqbodycount.org. 2016. Iraq 2015: A Catastrophic Normal an Overview of The Year's Violence. Melalui https://www.iraqbodycount.org/analysis/numbers/2015/ [20/2/17]

IRIB Indonesia. 2014. Cara ISIS Merekrut Anggota dan Menyebarkan Propaganda. Melalui http://indonesian.irib.ir/editorial/cakrawala/item/83575-cara-isis-merekrut-anggota-dan-menyebarkan propaganda [17/2/17]

Kompas.com. 2014. PBB: ISIS Lakukan Penculikan, Perbudakan Seks, dan Pembantaian. Melaui http://internasional.kompas.com/read/2014/10/03/13371781/PBB.ISIS.Lakukan.Penculikan.Perbudakan.Seks.dan.Pembantaian [17/2/17]

Kompas.com. 2016. 250 Perempuan Irak Digorok ISIS. Melalui http://internasional.kompas.com/read/2016/04/22/07221201/250.Perempuan.Irak.Digorok.ISIS.karena.Menolak.Jadi.Budak.Seks [17/2/17]

Lambers, William. 2015. Battle for Mosul. ISIS Victims in Iraq Need Food. Melalui http://www.huffingtonpost.com/william-lambers/battle-for-mosul-isis-vic_b_11676630.html [20/2/17]

Laub, Zachary. 2016. The Islamic State. Melalui

http://www.cfr.org/iraq/islamic-state/p14811 [4/12/16]

Malsin, Jared. 2016. Iraq Liberates Fallujah From ISIS. Melalui http://time.com/4384000/isis-fallujah-iraq-mosul-campaign/ [20/2/17]

Maulana, Victor. 2015. PM Irak Minta Bantuan Rusia untuk Lawan ISIS. Melalui http://international.sindonews.com/read/1003866/41/pm-irak-minta bantuan-rusia-untuk-lawan-isis-1432211100 [8/5/16]

Muhaimin. 2015. Ancam Serang Saudi, ISIS Sebut Koalisi Islam Bodoh. Melalui http://international.sindonews.com/read/1070880/43/ancam-serangsaudi-isis-sebut-koalisi-islam-bodoh-1450573962 [21/4/16]

_____. Ganyang ISIS Irak Minta Bantuan *Drone* Amerika. Melalui http://international.sindonews.com/read/988332/43/ganyang-isis-irak-minta-bantuan-drone-amerika-1428822058 [8/5/16]

Mofa.gov.iq. 2016. Minister of Foreign Affairs Addresing the Ministerial Level to Discuss the Humanitarian Crisis. Melalui http://www.mofa.gov.iq/en/news.php?articleid=1117 [19/2/17]

Mortimer, Caroline. 2016. Fallujah Declared Fully Liberated from ISIS. Melalui http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-fallujah-iraq-liberated-islamic-state-daesh-iraqi-army-a7103931.html. [20/2/17]

Mostafa, Mohamed. 2016. ISIS Deploy Child Soldiers in Mosul to Assert Control. Melalui http://www.iraqinews.com/iraq-war/isis-deploy-minor-militants-mosul-emphasize-control/ [18/2/17]

_____. 2016. ISIS Evacuate 80 Mosul Families to Set Up Ambhushes. Melalui http://www.iraqinews.com/iraq-war/isis-evacuate-80-mosul-families-set-ambushes/ [18/2/17]

PBS.org. 2015. Iraq Welcomes Russia in Islamic State Fight. Melalui http://www.pbs.org/newshour/bb/prime-minister-abadi-iraq-welcomes-russia-islamic-state-fight/ [20/2/17]

Pianin, Eric. 2014. The New US Price Tag for the War Againts ISIS. Melalui http://www.thefiscaltimes.com/2014/10/10/New-US-Price-Tag-War-Against-ISIS-40-Billion-Year [9/3/17]

Pidato Presiden Barrack Obama. 2014. Mel alui http://indonesian/jakarta/usembassy.gov/news/wh_140924id.html [6/4/16]

Powerbase.info. Alex Schdmid. Melalui http://powerbase.info/index.php/Alex_Schmid [20/2/17]

Saul, Heather. 2015. ISIS Publish Penal Code Listing Amputation, Crucifixion as Punishment and vows. Melalui http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-publishes-penal-code-listing-amputation-crucifixion-and-stoning-as-punishments-and-vows-to-9994878.html [18/2/17]

Schmidt, Micahel S. 2016. Iraqi Leader Asks US for Help to train Police Forces. Melalui https://www.nytimes.com/2016/01/24/world/middleeast/iraqi-leader-asks-us-for-help-to-train-police-forces-officials-say.html [20/2/17]

Shaheen, Kareem. 2016. Up to 15,000 ISIS Victims Buried in Mass Graves in Syria and Iraq.Melalui https://www.theguardian.com/world/2016/aug/30/up-to-15000-bodies-may-be-buried-in-mass-graves-in-syria-and-iraq-survey [18/2/17]

Sindonews.com. 2015. Obama Akui ISIS Muncul Akibat Invasi AS Terhadap Irak. Melalui http://international.sindonews.com/read/977819/42/obama-akui-isis_muncul_-akibat-invasi-as-terhadap-irak-1426586743 [14/4/16]

State.gov. 2015. Homeland Security: Principles and Practice of terrorism Response. Melalui http:/www.state.gov/document/organization/65464 Diakses [6/4/16]

Strokan, Sergey. 2015. Irak Cari Bantuan dari Semua Pihak. Melalui https://indonesia.rbth.com/politics/2015/05/29/irak_cari_bantuan_dari_semua_pihak_28061 Diakses [23/916]

Taman, Alex. 2014. $26 Billion in US Aid Later, Iraqi Military is Total Disaster. Melalui http://www.motherjones.com/politics/2014/09/iraq-army-security-force-billions [9/3/17]

Tempo.co. 2015. Soal ISIS Menlu Irak Butuh Bantuan Indonesia. Melalui https://m.tempo.co/read/news/2015/04/19/115658962/soal-isis-menlu-irak-kami-butuh-bantuan-indonesia [23/3/16]

Theguardian.com. 2015. Iraq Appeals to UN and Demands Turkey Withdraw Troops from its North. Melalui https://www.theguardian.com/world/2015/dec/12/iraq-appeals-to-un-and-demands-turkey-withdraw-troops-from-its-north [20/2/17]

Tuwo Gerry, Andreas. 2014. Baghdad Terancam, Irak Minta Bantuan AS. Melalui http://news.okezone.com/read/2014/06/12/412/997844/baghdad-terancam-irak-minta-bantuan-as [19/2/17]

UN.org. 2014. Resolution Condemning Violent Extremism, Support for Foreign Terrorist Fighters.Melalui http://www.un.org/press/en/2014/sc11580.doc.htm [7/11/16]

UN.org. 2014. Security Council in Statement Expresses Deep Outrage at ISIL. Melalui http://www.un.org/press/en/2014/sc11571.doc.htm [23/10/16]

UN.org. 2016. UN Human Rights Panel Concludes ISIL is Committing Genocide Againts Yazidi.Melalui http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=54247#.WKcqzTuLSUl [7/2/17]

Understandingwar.org. 2014. ISIS Sanctuary Map: December 5,2014. Melalui http://www.understandingwar.org/backgrounder/isis-sanctuary-map-december-5-2014 [17/2/17]

VOAIndonesia.com. 2014. ISIS Kuasai Lebih Banyak Wilayah di Anbar, Irak. Melalui http://www.voaindonesia.com/content/isis-kuasai-banyak-wilayah-di-anbar/2484668.html [21/4/16]

Williams, Abigail. 2016. Iraq Launches Offensive to Retake Mosul From ISIS. Melalui http://www.nbcnews.com/storyline/iraq-turmoil/isis-occupiers-mosul-will-fight-death-n665131 [20/2/17]

Wintour, Patrick. 2016. Iraq Asks for UK Help to get Thermobaric Weapons. Melalui https://www.theguardian.com/world/2016/nov/17/battle-for-mosul-iraq-asks-for-uk-help-to-get-thermobaric-weapons [20/2/17]

Withnall, Adam. 2015. 600 Bodies Confirmed Found Following Worst Massacre by Jihadist. Melalui http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isiss-deadliest-atrocity-600-bodies-confirmed-found-following-worst-massacre-by-jihadists-10312446.html [22/4/16]

_____. 2016. UN Report Details Staggering Violence, War Crime And Possible Genocide in Iraq. Melalui http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-holds-3500-mainly-women-and-children-in-slavery-in-iraq-alone-un-reports-says-a6820776.html [17/2/17]

Woodley, Naomi. 2014. Iraq Crisis: Nationals Calls for Increase to Australia's Foreign Aid, Boost to Refugee Intake. Melalui. http://www.abc.net.au/news/2014-09-01/nationals-call-for-increase-in-foreign-aid-to-iraq/5709042 [20/2/17]

Zelin, Aaron Y. 2014. Mengenal Lebih Jauh Abu Bakr al-Baghdadi Pemimpin Negara Islam Melalui http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140731_albaghdadi_negara_islam [16/2/17]